

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI  
KUMULATIF (IPK) MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**ELLY RAHMAWATI**



**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

ELLY RAHMAWATI

**Latar Belakang:** Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah cerminan hasil nilai capaian pembelajaran pada akhir program studi. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar terhadap IPK.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan adalah analitik *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Populasi sebesar 168 dengan sampel sebanyak 167 orang. Data didapatkan melalui pengisian kuesioner VARK dan data IPK. Uji analisis menggunakan uji chi-square.

**Hasil Penelitian:** Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap IPK. Kinestetik adalah gaya belajar dominan digunakan yakni sebesar 47,9% dan IPK dominan adalah kategori sangat memuaskan. Hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,007$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

**Kata kunci:** IPK, hasil belajar, gaya belajar, VARK

## ABSTRACT

### ASSOCIATION OF LEARNING STYLES WITH GRADE POINT AVERAGE (GPA) MEDICAL STUDENTS OF LAMPUNG UNIVERSITY

By

ELLY RAHMAWATI

**Background:** Grade Point Average (GPA) is a reflection of learning outcomes at the end of study. Learning outcomes can be influenced by many factors. One of the factors that influence learning outcomes is learning styles. This study aims to determine the relationship between learning styles with GPA.

**Methods:** The design of study was cross sectional analytic, with a sampling technique total sampling, 167 peoples. Data obtained through VARK questionnaires and GPA. The analysis test using chi- square.

**Result:** The result obtained that there is an association between learning styles with GPA. Kinesthetic learning style that is predominantly used which amounted to 47.9 % and the GPA is the dominant category of very satisfactory. Chi-square test results obtained by p-value 0,007.

**Conclutions:** There is an association between learning styles with grade point average medical student of Lampung University.

**Keywords:** GPA, learning outcomes, learning style, VARK

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI  
KUMULATIF (IPK) MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**ELLY RAHMAWATI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
SARJANA KEDOKTERAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**



**Judul Skripsi** : **HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **Elly Rahmawati**

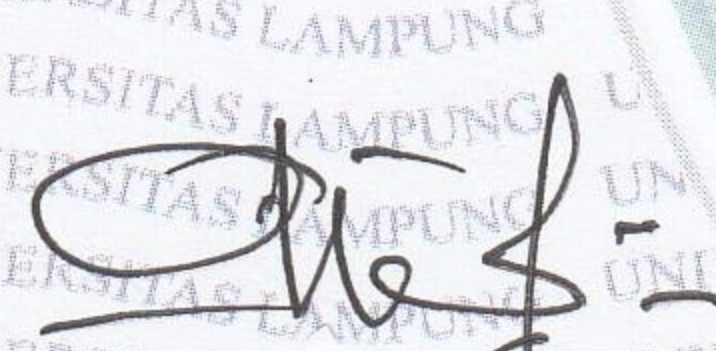
**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1218011044**

**Program Studi** : **Pendidikan Dokter**

**Fakultas** : **Kedokteran**




**1. Komisi Pembimbing**

  
**dr. Oktadoni Saputra, S.Ked., M.MedEd**  
**NIP 19821021 200812 1 001**

  
**dr. Fitria Saffarina, S.Ked., M.Sc**  
**NIP 19780903 200604 2 001**

**2. Dekan Fakultas Kedokteran**

  
**Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA**  
**NIP 19701208 200112 1 001**

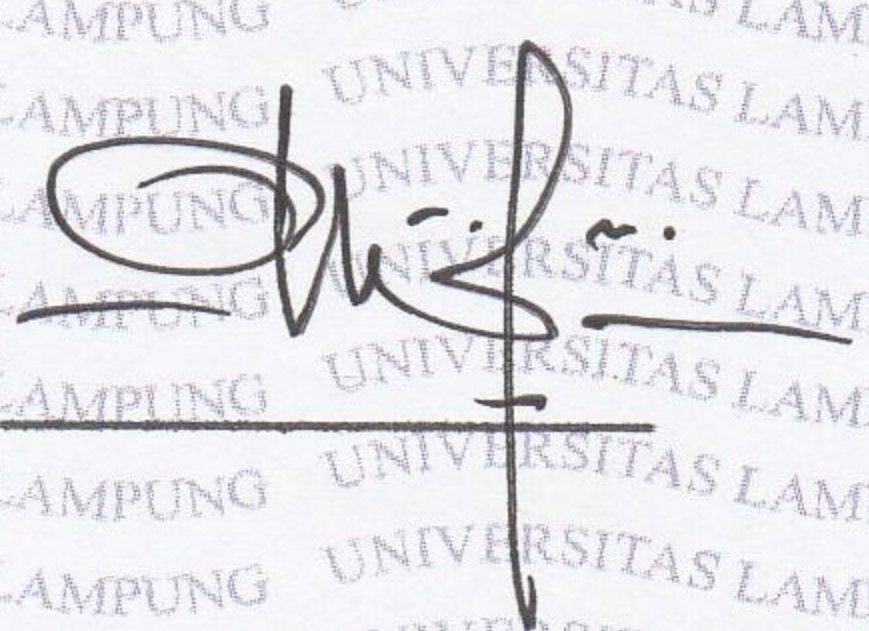


**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

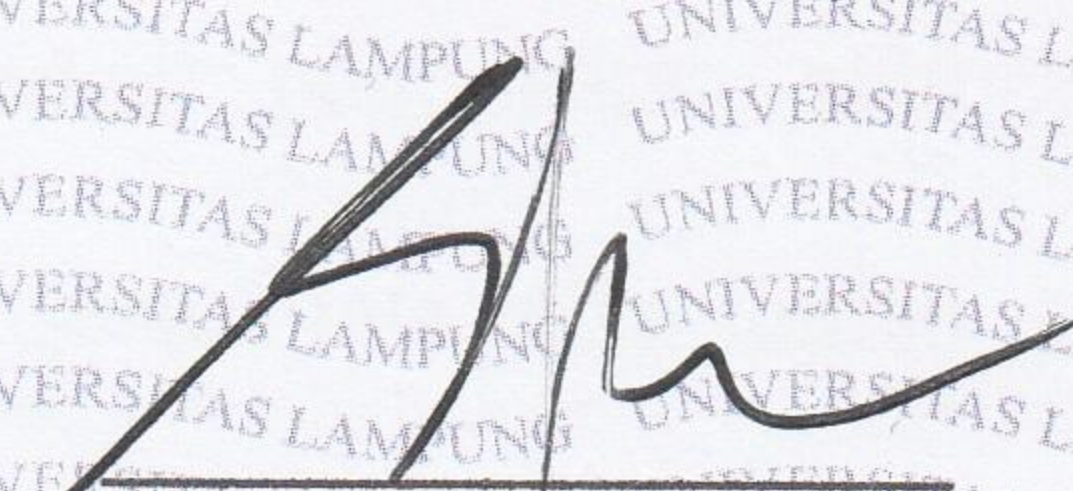
**Ketua**

**: dr. Oktadoni Saputra, S.Ked., M.MedEd**



**Sekretaris**

**: dr. Fitria Saftarina, S.Ked., M.Sc**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing : dr. Rika Lisiswanti, S.Ked., M.MedEd**

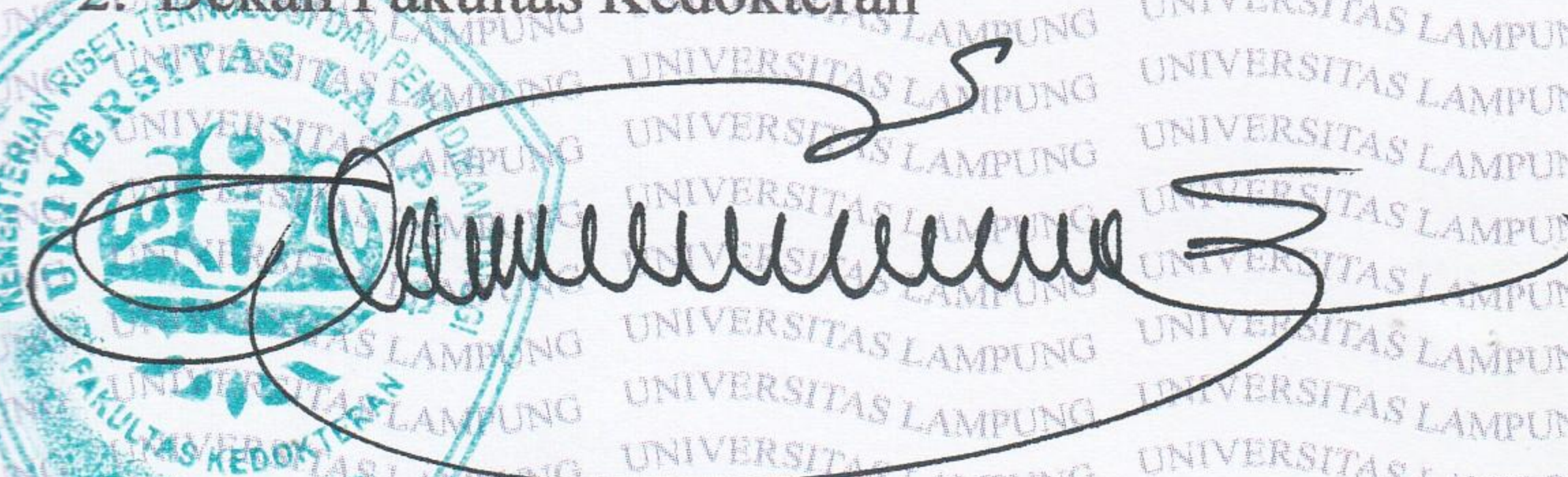


**2. Dekan Fakultas Kedokteran**



**Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA**

**NIP 19701208 200112 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 April 2016**



## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, April 2016

Pe



Elly Rahmawati

NPM. 1218011044



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Elly Rahmawati, dengan nama panggilan Elly. Bertempat lahir di Kalianda tepatnya Rumah Sakit Sumber Waras, pada tanggal 7 Oktober 1994. Penulis adalah putri pertama dari ayah Fatturahman dan ibu Dwi Eni Herawati.

Penulis mengawali pendidikannya di Taman Kanak-Kanak Masjid Agung Kalianda pada tahun 1999, lalu melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 5 Kalianda 2000-2006, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Kalianda pada tahun 2006-2009, pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 1 Kalianda 2009-2012.

Selanjutnya penulis menempuh pendidikan S1 di fakultas kedokteran Universitas Lampung pada tahun 2012-sekarang. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif pada organisasi PMPATD Pakis *Resceu Team*. Penulis bertempat tinggal asli di jalan Sukatani, gang Karyawan, Wai Lubuk, Kalianda, Lampung Selatan.



*Sebuah persembahkan  
sederhana  
untuk orang-orang  
yang kucintai*

*"Ketika kamu merasa beruntung,  
percayalah bahwa salah satu doa  
ibumu sudah terkabulkan"*



## SANWACANA

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan segala nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Skripsi dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes, Sp.PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. dr. Oktadoni Saputra, S.Ked., M.MedEd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran, dan kritik yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;



4. dr. Fitria Saftarina, S.Ked., M.Sc., selaku Pembimbing II yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran, dan kritik yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. dr. Rika Lisiswanti, S.Ked., M.MedEd., selaku Penguji Utama pada Ujian Skripsi. Terima kasih atas waktu, ilmu dan saran-saran yang telah diberikan;
6. dr. Ety Apriliana, S.Ked., M.Biomed., selaku Pembimbing Akademik atas motivasi, arahan, waktu, ilmu, serta saran-saran yang telah diberikan;
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas ilmu, waktu, dan bimbingan yang telah diberikan dalam proses perkuliahan;
8. Seluruh staf TU, Administrasi dan Akademik FK Unila yang turut membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini;
9. Terima kasih yang tiada akhir untuk alm. Ayahku, Fatturahman, ayahku H. Wimbadi Sunaryo, S.Pd dan ibuku Hj. Dwi Eni Herawati, S.E., M.M., yang teramat sangat aku sayangi atas doa, perhatian, semangat, kesabaran, kasih sayang, dan dukungan yang selalu mengalir setiap saat. Terima kasih untuk perjuangannya memberikanku pendidikan yang terbaik, baik pendidikan akademis maupun nonakademis yang dapat digunakan penulis untuk bekal masa depannya;
10. Terima Kasih untuk kakakku tersayang Taufik Rahman, S.Kom., Devi Mardiyanti, A.Md., Pandu Wira Aji Pramandita, S.T., dan Praba Kurnia Dini Kalinda, S.Pd., atas doa, dukungan, serta semangat yang telah diberikan bagi penulis;



11. Terima kasih untuk adikku tersayang Rifki Zulkarnain dan keponakanku tersayang Raffa Raditya Alfariz atas doa, dukungan, serta semangat yang telah diberikan bagi penulis;
12. My 'Partner In Crime', Arum Nurzeza, Dina Ikrama Putri, Inaz Kemala Dewi, Putri Giani Purnamasari dan Yesti Mulia Eryani, tempat berbagi suka maupun duka, memberi semangat dan dukungan tanpa henti;
13. Teman berkeluh kesah selama pembuatan skripsi, Ade Marantika, Amri Yusuf, Debby Aprilia, Desti Nurul, Leon L. Gaya, Martin Pascal, Muhammad Ridho Ansory, Zyga Windi dan semua teman-teman PMPATD Pakis rescue Team yang selalu mendengarkan dan selalu saling menyemangati selama pembuatan skripsi ini dari awal hingga selesai;
14. Teman – teman seperjuangan Aferita Sari, Defa Aulia Arza, Dian Aprita Sari, Elsa Septigiani Pujiantari dan Muhammad Zaini yang saling memberikan doa, dukungan dan semangat satu sama lain;
15. Allan Nur Wahid, Dimas Apriyantoro, Kris Sivam, Muhammad Sang Aji, M. Ridwansyah, Siti Oktaviani dan semua teman-teman La. Compas yang memberi semangat dan berbagi kebahagiaan, semoga kita semua sukses kedepannya;
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 atas kebersamaannya selama ini. Semoga kita menjadi dokter-dokter yang sukses dunia akhirat;
17. Adik-adik angkatan 2013, 2014, dan 2015, terima kasih atas dukungan dan doanya, semoga bisa menjadi dokter yang sukses kedepannya.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, April 2016

Penulis

**Elly Rahmawati**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1. Belajar.....	7
2.2. Gaya Belajar .....	8
2.3. Prestasi Belajar .....	19
2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	21
2.5. Instrumen Gaya Belajar .....	27
2.6. Kerangka Teori .....	30
2.7. Kerangka Konsep.....	31
2.8. Hipotesis .....	31
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	32
3.1. Desain Penelitian.....	32
3.2. Populasi.....	32



3.3. Sampel.....	33
3.4. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
3.5. Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.6. Instrumen Penelitian.....	34
3.7. Prosedur Pengumpulan Data .....	36
3.8. Kriteria Penelitian .....	37
3.8.1. Identifikasi Penelitian.....	37
3.8.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
3.9. Pengolahan Data.....	38
3.10. Analisis Data.....	39
3.11. Etika Penelitian .....	39
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	41
4.1.1. Analisis Univariat.....	42
4.1.2. Analisis Bivariat .....	44
4.2. Pembahasan .....	44
4.2.1. Analisis Univariat .....	44
4.2.2. Analisis Bivariat.....	48
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Saran.....	59

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional Variabel .....	38
2. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Mahasiswa .....	43
3. Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif .....	43
4. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif.....	44



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori .....	31
2. Kerangka Konsep.....	32



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Hamalik (2006) menjelaskan, bahwa tujuan dari pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh seseorang setelah melakukan suatu proses pembelajaran (Hamalik, 2006). Menurut Yamin, tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki seseorang (Yamin, 2007).

Belajar adalah suatu aktivitas yang bertujuan agar dapat memperlihatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang sudah didapat. Belajar dapat dilakukan dengan mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan dan mengikuti petunjuk/arahan (Cronbach *et al.*, dalam Sardiman, 2005). Dari segi psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar merupakan



suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Cara belajar yang efektif, dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dari hasil belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yaitu prestasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009).

Sesuai dengan pengalaman, dalam suatu kelas atau lingkup lembaga pendidikan banyak sekali perbedaan prestasi dari antar mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Menurut Arikunto, memang tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses mengajar (Arikunto, 2009).

Faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan hasil belajar setiap mahasiswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Banyak hal yang mencakup faktor internal dan faktor eksternal, salah satunya adalah gaya belajar (Sugihartono, 2007). Gaya belajar sangat berpengaruh dalam suatu proses belajar mengajar karena jika setiap orang telah memahami gaya belajarnya masing-masing



akan cepat dan mudah dalam menerima informasi ataupun pengetahuan baru (Gilakjani, 2012).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Prasetya (2012) di SMKN 2 Depok Sleman, Yogyakarta didapatkan hasil bahwa gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada penelitian tersebut dikemukakan bahwa semakin tinggi penggunaan gaya belajar secara tepat maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada penelitian lain menyebutkan, bahwa gaya belajar mempengaruhi siswa dalam memecahkan masalah matematika. Gaya belajar visual dapat lebih mudah memecahkan masalah matematika dari pada gaya belajar lainnya (Agustama, 2013). Penelitian yang pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, didapatkan hasil positif sangat lemah pada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar yang dalam penelitian ini menggunakan hasil UAB (Ujian Akhir Blok) dan SOCA (*Student Oral Case Assessment*) pada Blok *Medical Basic Science* (MBS) 3 (Lisiswanti, 2014).

Sistem pembelajaran di FK Unila yang menggunakan sistem blok, mahasiswa dituntut untuk dapat lebih banyak belajar secara mandiri karena setiap blok hanya ditempuh dalam waktu 6 minggu. Dalam waktu yang singkat, mahasiswa juga harus memahami dengan cepat dan tepat materi yang diterimanya. Selain perkuliahan, dalam proses pembelajaran mahasiswa juga harus mengikuti diskusi tutorial dan CSL (*Clinical Skill Laboratorium*). Padatnya kegiatan proses pembelajaran dengan waktu yang singkat, mahasiswa harus mampu memaksimalkan waktu belajar untuk



memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu caranya adalah memahami benar tentang gaya belajar yang dimilikinya.

Sebelumnya, sudah dilakukan penelitian dengan menggunakan hasil UAB dan SOCA pada Blok *Medical Basic Science* (MBS) 3 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk melihat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada blok MBS 3. Selain itu juga diteliti tentang hubungan jenis kelamin dengan hasil UAB dan SOCA pada blok *Medical Basic Science* (MBS) 3. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai hasil belajar. Dalam Peraturan Pemerintah, disebutkan bahwa hasil penilaian capaian pembelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks kumulatif (IPK) yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh (PERMENDIKBUD, 2014).

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis akan melakukan penelitian tentang hubungan gaya belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah hubungan gaya belajar terhadap Indeks



Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar terhadap hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperbanyak kajian tentang hubungan gaya belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Mahasiswa : Dengan mengetahui hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).



2. Bagi Penulis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan. Dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan juga keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang diteliti.
3. Bagi Universitas Lampung : Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan menjadi pengetahuan untuk pengajar di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
4. Bagi masyarakat : Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan pembaca.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Belajar**

Belajar adalah suatu sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu (Gagne, 1977). Menurut pendapat Daryanto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2010). Wingkel mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Wingkel, 2004).

Pengertian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada



diri pembelajar. Cara belajar yang efektif dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dari hasil belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yaitu prestasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009).

Belajar merupakan cara seseorang mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan dan mengikuti petunjuk/arahan untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan atau pengalaman yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan baik itu berupa perubahan penampilan ataupun tingkah laku (Cronbach *et al.*, dalam Sardiman, 2005).

## **2.2 Gaya Belajar**

Setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada mahasiswa yang cepat dalam memahami dan menyerap informasi tersebut, tetapi ada pula yang sedang bahkan sangat lambat. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya belajar (Uno, 2008).

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal (Nasution, 2009). Sedangkan menurut Gunawan, pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Gunawan, 2004). Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki secara umum gaya



belajar dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi seseorang yang memiliki gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Seseorang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (Sukadi, 2008).

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf (Subini, 2012).

Seseorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Mereka lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya, merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan. Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar



visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya (Ahmadi, 2008).

b. Gaya Belajar *Auditorial*

Gaya belajar *auditorial* adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Seseorang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran. Orang dengan gaya belajar *auditorial* memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar (Sukadi, 2008). Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada. Seorang yang bertipe *auditorial*, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan mereka cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu mereka lebih mudah menangkap dengan cara diskusi. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang akan membuat mereka merasa sulit untuk memahami (Ahmadi, 2008).

Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar auditorial memperoleh informasi dengan



memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

c. Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, seseorang baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus (Sukardi, 2008).

Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung (Subini, 2012).

Sedangkan menurut Fleming dan Mills dalam Slamento (2003) mengajukan kategori gaya belajar dalam empat bentuk visual, auditori, *read-write*,



kinestetik yang dikenal dengan singkat VARK. Berikut ini penjelasan gaya belajar menurut Fleming dan Mills:

#### 1. Gaya Visual (V)

Gaya Belajar Visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, data teks seperti tulisan, dan sebagainya.

Kecenderungan gaya belajar visual biasanya meliputi menggambarkan informasi dalam bentuk peta, diagram, grafik, *flow chart* dan symbol visual seperti panah, lingkaran, hirarki dan materi lain yang digunakan instruktur untuk mempresentasikan hal-hal yang dapat disampaikan dalam kata-kata. Hal ini mencakup juga desain, pola, bentuk dan format lain yang digunakan untuk menandai dan menyampaikan informasi.

Orang yang memiliki gaya belajar visual mempunyai ciri-ciri atau karakteristik antara lain: 1) Senantiasa melihat apa yang diucapkan guru yang sedang mengajar; 2) Menyukai instruksi tertulis, foto dan ilustrasi untuk dilihat; 3) Saat petunjuk untuk melakukan sesuatu diberikan biasanya akan melihat teman-teman lainnya terlebih dahulu kemudian dia sendiri bertindak; 4) Cenderung menggunakan gerakan tubuh untuk mengekspresikan atau mengganti sebuah kata saat mengungkapkan sesuatu; 5) Kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang



menyukai untuk mendengarkan orang lain; 6) Biasanya tidak dapat mengingat informasi yang diberikan secara lisan.

Selain itu seseorang dengan gaya belajar visual lebih menyukai diagram, kalender maupun grafik time-line untuk mengingat bagian peristiwa; selalu mengamati seluruh elemen fisik dari lingkungan belajar; lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan; biasanya tipe ini dapat duduk tenang di tengah situasi yang gaduh atau ramai tanpa merasa terganggu; mengorganisir materi belajarnya dengan hati-hati; berusaha mengingat dan memahami menggunakan diagram, tabel dan peta, serta mempelajari materi dengan membaca catatan dan membuat ringkasan (Slameto, 2013).

## 2. Gaya Aural atau *Auditori* (A)

Gaya belajar *auditori* adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera telinga. Oleh karena itu mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, seperti mendengarkan ceramah, radio, berdialog, berdiskusi dan sebagainya. Gaya belajar ini menggambarkan preferensi terhadap informasi yang didengar atau diucapkan. Seseorang dengan modalitas ini belajar secara maksimal dari ceramah, tutorial, tipe diskusi kelompok, bicara dan membicarakan materi. Hal ini mencakup berbicara dengan suara keras atau bicara kepada diri sendiri.



Berdasarkan penjelasan di atas, ciri-ciri atau karakteristik gaya belajar *auditori* antara lain: Mampu mengingat dengan baik apa yang mereka katakan maupun yang orang lain sampaikan; Mengingat dengan baik dengan jalan selalu mengucapkan dengan nada keras dan mengulang-ulang kalimat; Sangat menyukai diskusi kelompok; Menyukai diskusi yang lebih lama terutama untuk hal-hal yang kurang mereka pahami; Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas; Mengenal banyak sekali lagu atau iklan TV dan bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplit.

Kemudian, mereka juga suka berbicara; kurang suka tugas membaca (dan pada umumnya bukanlah pembaca yang baik); kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya; kurang dalam mengerjakan tugas mengarang atau menulis; kurang memperhatikan hal-hal baru dalam lingkungan sekitarnya seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman yang baru; sukar bekerja dengan tenang tanpa menimbulkan suara dan mudah terganggu konsentrasi karena suara dan juga susah berkonsentrasi bila tidak ada suara sama sekali (Slameto, 2013).

### 3. Gaya *Read – Write* (R)

Selain gaya belajar yang menekankan pada aspek mendengar, terdapat juga gaya belajar yang lebih banyak aspek membaca dan menulis. Pada seseorang yang memiliki gaya belajar seperti ini ia akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara membaca atau menulis.



Adapun sarana atau media yang cocok untuk gaya belajar *Read – Write*, antara lain: kamus, *handout*, buku teks, catatan, daftar, *essay*, membaca buku manual dan berbagi jenis kegiatan lain yang berhubungan dengan membaca dan menulis.

Strategi belajar untuk gaya belajar *Read – Write* antara lain: Tuliskan kata-kata secara berulang-ulang; Baca catatan (dengan sunyi) secara berkali-kali; Tulis kembali ide atau informasi dengan kalimat yang berbeda; Terjemahkan semua diagram, gambar, dan sebagainya ke dalam kata-kata (Slameto, 2013).

#### 4. Gaya Kinestetik (K)

Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan gerakan, sentuhan, praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Gaya belajar ini mengarah pada pengalaman dan latihan. Hal ini mencakup demonstrasi, simulasi, video dan film dari pelajaran yang sesuai aslinya, sama halnya dengan studi kasus, latihan dan aplikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, ciri atau karakteristiknya gaya belajar kinestetik antara lain: Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya; Sulit untuk berdiam diri; Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan; Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik; Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar; Mempelajari hal-hal yang abstrak (simbol matematika, peta).



Ciri lainnya adalah mereka mengingat secara baik bila secara fisik terlibat aktif dalam proses pembelajaran; menikmati kesempatan untuk menyusun atau menangani secara fisik materi pembelajaran; sering berusaha membuat catatan hanya untuk menyibukkan diri tanpa memanfaatkan hasil catatan tersebut; menyukai penggunaan komputer; mengungkapkan minat dan ketertarikan terhadap sesuatu secara fisik dengan bekerja secara antusias; sulit apabila diminta untuk berdiam diri atau berada disuatu tempat untuk beberapa lama tanpa aktifitas fisik serta sering bermain-main dengan benda disekitarnya sambil mendengarkan atau mengerjakan sesuatu (Slameto, 2013).

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan para ilmuwan pembelajaran untuk mengidentifikasi gaya belajar, namun dari berbagai pendekatan yang ada yang paling populer dan sering digunakan saat ini ada tiga yaitu:

- a) Pendekatan berdasarkan preferensi sensori: visual, *auditori* dan kinestetik.
- b) Profil kecerdasan multiple intelegensi yang dikembangkan oleh Howard Gardner, yaitu: linguistik, logika/matematika, interpersonal, intrapersonal, musik, naturalistik, spasial dan kinestetik.
- c) Preferensi kognitif yang dikembangkan oleh Dr. Anthony Gregorc. Gregorc yang membagi kemampuan mental menjadi empat kategori yaitu: konkret-sekuensial, abstrak-sekuensial, konkret-acak, dan abstrak-acak (Gunawan, 2004).

Mengacu pada teori dan ciri-ciri gaya belajar menurut DePorter & Hernacki (2004) seperti yang diuraikan di atas maka diketahui indikator-indikator dari masing-masing gaya belajar sebagai berikut:



## 1. Indikator Gaya Belajar Visual

### a. Belajar dengan cara visual

Mata/penglihatan mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar. Lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat bahasa tubuh/ekspresi wajah guru, membaca, menulis.

### b. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna

Seseorang yang bergaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna.

### c. Rapi dan teratur

Seorang visual mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun kondisi lingkungan di sekitarnya.

### d. Tidak terganggu dengan keributan

Seseorang dengan gaya belajar visual lebih mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, jadi mereka sering mengabaikan apa yang mereka dengar.

### e. Sulit menerima intruksi verbal

Mudah lupa dengan sesuatu yang disampaikan secara lisan dan sering kali harus minta bantuan orang untuk mengulanginya.

## 2. Indikator Gaya Belajar *Auditorial*

### a. Belajar dengan cara mendengar

Seseorang yang bertipe *auditori* mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga/alat pendengarannya. Mereka belajar



lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

b. Baik dalam aktivitas lisan

Seorang *auditorial* berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar.

c. Memiliki kepekaan terhadap musik

Mereka mampu mengingat dengan baik apa yang didengar, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara.

d. Mudah terganggu dengan keributan

Seseorang dengan tipe auditorial ini peka terhadap suara yang didengarnya, jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya.

e. Lemah dalam aktivitas visual

Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh seseorang bergaya belajar auditori.

3. Indikator Gaya Belajar Kinestetik

a. Belajar dengan aktivitas fisik

Seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.

b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Seseorang dengan gaya belajar kinestetik mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikkan.

c. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Seorang kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, suka praktik.

d. Suka mencoba dan kurang rapih

Belajar melalui memanipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya tidak rapih.

e. Lemah dalam aktivitas verbal

Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.

### **2.3 Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan (Daryanto, 2010). Hasil maksimum yang akan dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas tolak ukur tertentu (Ilyas, 2008). Pendapat lain mengatakan, prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil



belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah, 2006).

Prestasi belajar dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif merupakan aspek penilaian yang menyangkut pada kemampuan berfikir, menganalisa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kerja otak. Aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai dan perilaku atau lebih pada pengelolaan emosi dan rasa. Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan fisik dalam merespon setiap informasi atau pengetahuan baru, sering disebut dengan keterampilan olah fisik (*skill*).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014), hasil penilaian capaian pembelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh. Dalam buku Peraturan Akademik Universitas Lampung, disebutkan pada pasal 20 tentang indeks prestasi bahwa (1) Hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi (IP) terdiri atas indeks prestasi semester (IPS) yang menunjukkan IP pada satu semester tertentu, indeks prestasi tahap (IT) yang menunjukkan IP pada tahap tertentu, dan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang menunjukkan IP pada akhir studi. (2) Indeks prestasi adalah jumlah hasil perkalian antara sks dan angka mutu setiap mata kuliah dibagi dengan jumlah seluruh sks dan angka

yang telah diambil baik lulus ataupun tidak lulus. (3) Indeks prestasi dinyatakan dengan penulisan dalam 3 digit angka dengan 2 desimal (Unila, 2012)

## **2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor tersebut menurut Dalyono (2005) adalah :

a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sedang belajar, meliputi :

### **1. Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairahnya belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

### **2. Inteligensi dan bakat**

Inteligensi dan bakat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Orang yang memiliki inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya rendah. Bakat juga besar



pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Orang yang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

### 3. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah 2 aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul dari ada daya tarik dari luar dengan juga datang dari hati dalam diri. Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Minat dan motivasi merupakan modal yang besar untuk mencapai cita-cita atau memperoleh benda dan tujuan yang ingin dicapai.

### 4. Cara belajar

Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor-faktor fisiologis, psikologis, ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Belajar secara teratur setiap hari, pembagian waktu yang baik, cara memilih belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

#### b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, meliputi :

##### 1. Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak serta kerabat yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua dan faktor keadaan rumah sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

## 2. Sekolah

Keadaan tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah mahasiswa dalam satu kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

## 3. Masyarakat

Keadaan masyarakat menentukan prestasi belajar. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan rumah masyarakat dari orang-orang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka akan mendorong anak lebih baik belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tempat tinggal di lingkungan masyarakat banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka akan mengurangi semangat belajar sehingga minat untuk belajar pun berkurang.

## 4. Lingkungan sekitar

Keadaan tempat tinggal misalnya keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana rumah sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Pendapat lain tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.



- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat ( Sugihartono, 2007).

Djamarah juga membagi beberapa hal yang mencakup faktor internal antara lain :

- a. Kondisi fisiologis secara umum

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda menerima proses belajarnya dari orang yang ada dalam keadaan lelah. Seseorang yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah mereka yang tidak kekurangan gizi. Mereka yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

- b. Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seseorang. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor

psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa (Djamara, 2008).

c. Kondisi panca indera

Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia diterima menggunakan penglihatan dan pendengaran. Seseorang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

d. Intelegensi/kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

e. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap



tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

f. Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi :

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada suhu udara yang lebih panas.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu jika ada orang lain yang beraktivitas di dekatnya. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang.

Faktor-faktor ini dapat berupa :

- a. Perangkat keras /*hardware* misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.
- b. Perangkat lunak /*software* seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya (Djamara, 2008).

## 2.5 Instrumen Gaya Belajar

*CITE Learning Styles Instrument* terdiri dari 45 item pertanyaan. Pertanyaan terbagi menjadi 3 bidang, yaitu cara seseorang mengumpulkan dan menerima informasi, cara seseorang bekerja, dan cara individu berkomunikasi dengan



orang lain. Dalam pengumpulan dan penerimaan informasi, gaya pembelajaran yang terlibat ialah bahasa visual, nomor visual, bahasa *auditori*, nomor *auditori* dan *auditori-visual-kinestetik*. Dalam cara seseorang bekerja, gaya pembelajaran ialah secara individu dan secara berkelompok sedangkan bidang komunikasi meliputi pertanyaan lisan dan bertulis (Gomez, 2000).

Dunn & Price (1975) mengemukakan instrumen gaya belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui gaya pembelajaran seseorang. Instrumen gaya belajar ini berisi 104 item dan merupakan satu instrumen laporan yang berdasarkan pemilihan empat kata sesuai urutan yang di prioritaskan dalam setiap item. Empat perkataan yang dimaksudkan ialah rasa (pengalaman nyata), lihat (observasi reflektif), fikir (konseptualisasi abstrak), dan buat (eksperimentasi aktif) (Gomez, 2000).

Instrumen gaya belajar oleh Renzulli dan Smith (1978) berisi 65 pertanyaan dan digunakan untuk mengukur kecenderungan seseorang terhadap sembilan kegiatan. Kegiatan yang dimaksud ini ialah tugas, berlatih, belajar bersama, percakapan, permainan, pembelajaran mandiri, program pelajaran, perkuliahan dan simulasi. Dengan skala 1 - 5, seseorang diminta untuk memilih nomor yang sesuai untuk menunjukkan keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut. Nomor 1 ialah sangat kurang kecenderungan dan nomor 5 ialah sangat berkecenderungan (Gomez, 2000).

Menurut Gregorc (1979), gaya pembelajaran melibatkan perlakuan yang berbeda. Perbedaan dalam perlakuan ini dapat melihat dan menunjukkan

bagaimana otak seseorang berfungsi. *Transaction Ability Inventory* yang dirancang merupakan suatu instrumen mandiri berdasarkan pemilihan urutan keutamaan dari empat kata, yaitu '*Concrete-Sequential*', '*Concrete-Random*', '*Abstract-Sequential*' dan '*Abstract-Random*'. Selain melalui instrumen tersebut, wawancara dan pengamatan juga dapat dilakukan untuk membantu mengetahui secara pasti gaya belajar seseorang (Gomez, 2000).

Soloman dan Felder (1992), membuat suatu instrumen untuk mengetahui gaya belajar seseorang berdasarkan model gaya pembelajaran Felder-Silverman (Felder and Silverman, 1988). Instrumen ini juga dikenal sebagai *Index of Learning Styles (ILS)* dan bertujuan untuk melihat seseorang berdasarkan empat dimensi gaya belajar, yaitu cara membuat persepsi (sensori atau intuisi), modaliti menerima input ('verbal' atau 'visual'), cara pemrosesan maklumat (aktif atau reflektif), dan cara memahami sesuatu informasi (sebagian atau global). ILS tersebut berisi 44 item berbentuk pertanyaan tidak lengkap dan setiap item diberi dua pilihan untuk melengkapi, (a) dan (b). Setiap dimensi adalah berbentuk dikotomi (bercabang dua) dan ditentukan oleh 11 item. Gaya belajar seseorang dapat dilihat berdasarkan empat dimensi yang dinyatakan berdasarkan pilihan pelengkap yang dibuat oleh mereka (Gomez, 2000).

Fleming adalah perancang dari sebuah instrumen gaya belajar yang dikenal dengan *The VARK Questionnaire*. Instrumen ini terdiri dari 16 pertanyaan bersifat tertutup dapat mengetahui apakah seseorang memiliki gaya belajar Visual, Auditori, Read atau Kinestetik. Setiap pertanyaan memiliki 4 pilihan

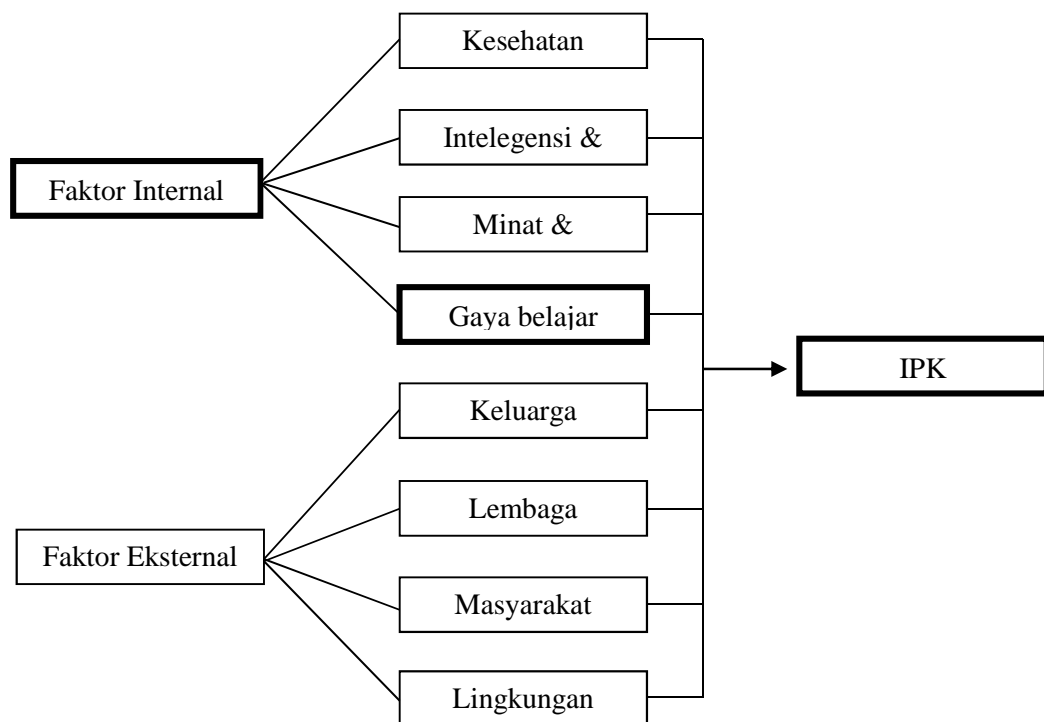


jawaban, responden boleh memilih lebih dari 1 pilihan jawaban yang tersedia. Masing-masing pilihan jawaban tersebut mewakili 1 dari 4 gaya belajar VARK (Utami, 2014).

Pada penelitian ini akan digunakan *The VARK Questionnaire* untuk mengukur gaya belajar yang dimiliki oleh responden, karena lebih banyak digunakan. Selain itu, pengalaman menunjukkan bahwa jika terlalu banyak pertanyaan (lebih dari 25), beberapa orang akan menjawab kuesioner kurang serius dan beberapa mungkin menjadi bosan dengan kuesioner tersebut atau mereka memberikan jawaban palsu karena lelah membaca dan menjawab pertanyaan (Flaming dan Mills, 2015).

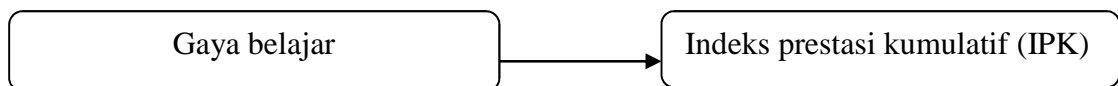
## **2.6 Kerangka Teori**

Tujuan dari suatu proses belajar adalah hasil belajar. Pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menyebabkan adanya perbedaan hasil dimasing-masing mahasiswa. Faktor-faktor tersebut adalah faktor dari individu (internal) dan dari luar individu (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mencakup kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta gaya belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang mencakup keluarga, lembaga pendidikan, masarakat dan lingkungan sekitar. (Dalyono, 2005).



Gambar 1. Kerangka Teori Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menurut Gibbs.

## 2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

## 2.8 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap hasil indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Setiap subyek hanya dilakukan pengukuran satu kali yaitu pada saat dilakukan penelitian tersebut (Sastroasmoro & Ismael, 2008).

#### **3.2. Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah subyek besar yang mempunyai karakteristik tertentu. Karakter subyek ditentukan sesuai dengan ranah dan tujuan penelitian (Sastroasmoro, 2008).

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2012. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan Desember 2015 dan jumlah mahasiswa sebanyak 168.

### **3.3. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam pemilihan sampel peneliti membuat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Subyek yang memenuhi kriteria inklusi akan masuk dalam sampel penelitian sedangkan subyek yang memenuhi kriteria eksklusi maka subyek tidak masuk dalam sampel penelitian. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Kriteria Inklusi
  - a. Mahasiswa semester 7 angkatan 2012 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
  - b. Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif pada semester 6.
  - c. Datang saat pengisian kuesioner.
  
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Tidak bersedia menjadi responden pada penelitian.
  - b. Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

### **3.4. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian  
Penelitian akan dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
  
2. Waktu Penelitian  
Penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2015.



### **3.5. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel yang dipilih secara acak. Peneliti ingin mengambil sampel mahasiswa sebanyak 168 orang.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kali ini alat pengambilan data yang digunakan berupa pertanyaan atau kuisisioner yang dibuat peneliti dengan mengacu pada landasan teori. Kuisisioner yang digunakan dalam bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan tentang cara mereka belajar dan gaya belajar dengan menggunakan pilihan berbentuk pilihan jamak. Jumlah dan jenis pertanyaan yang digunakan peneliti mengacu pada literatur. Kuesioner yang digunakan berupa 16 pertanyaan dimana terdapat 4 pilihan jawaban yang masing-masing pilihan jawaban merupakan suatu indikator gaya belajar (V-A-R-K) yang digunakan oleh subyek. Dari semua jawaban yang sudah dipilih akan diakumulasikan berapa banyak subyek memilih jawaban dengan kode V-A-R-K. Jika subyek lebih banyak memilih jawaban dengan kode V, ini berarti subyek memiliki gaya belajar Visual, begitu seterusnya. Jika terdapat jumlah yang sama besar diantara V-A-R-K, maka subyek memiliki lebih dari satu gaya belajar atau disebut multimodal.

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian terlebih dahulu instrumen dilakukan uji validitas untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat dalam kuisisioner dapat mengukur tingkat kevaliditasan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid jika angka korelasi yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel. Untuk menentukan  $r$  hitung dapat didapatkan dari perhitungan dengan rumus teknik korelasi *Person Product Moment* dengan menggunakan SPSS. Dari hasil uji yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya didapatkan untuk validitas  $r$  *Person Product Moment* dengan jumlah sampel 59 dan tingkat kepercayaan 0,5 adalah 0,266 (Lisiswanti, 2014).

Setelah dilakaukan uji validitas, selanjutnya mengukur reliabilitas data. Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana alat yang diukur bisa dipercaya dan diandalkan secara lebih luas. Hal ini berarti sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan mempunyai hasil yang sama walaupun diukur lebih dari dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Penelitian sebelumnya mendapatkan



hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* adalah 0,803. Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas tersebut dinyatakan kuesioner gaya belajar VARK dianggap valid dan reliabel (Lisiswanti, 2014). Namun akan dilakukan kembali uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner gaya belajar VARK.

### **3.7. Prosedur Pengumpulan Data**

Proses dalam pengumpulan data penelitian ini memerlukan beberapa tahap diantaranya:

1. Meminta surat pengantar pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk melakukan penelitian setelah proposal disetujui oleh pembimbing
2. Mengajukan surat permohonan ijin kepada calon responden yang akan terkait penelitian
3. Mendatangkan responden untuk menjelaskan tentang manfaat penelitian, tujuan penelitian dan kerahasiaan informasi serta meminta kerja sama responden untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden.
4. Memberikan daftar pertanyaan dan menyerahkan pada responden dan meminta responden untuk menandatangani *informed consent* pada lembar paling depan kuesioner.
5. Memberikan kesempatan pada responden untuk mengajukan pertanyaan bila ada pertanyaan dalam kuesioner yang kurang jelas.

6. Memberikan waktu 15-20 menit kepada responden untuk mengisi kuesioner.
7. Responden menyerahkan kembali kuesioner kepada peneliti sehingga data yang ada dapat diproses dan dianalisis.

### **3.8. Kriteria Penelitian**

#### **3.8.1. Identifikasi Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan untuk suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*independent*) adalah gaya belajar
  - a. Gaya belajar Visual
  - b. Gaya belajar *Auditori*
  - c. Gaya belajar *Read*
  - d. Gaya belajar Kinestetik
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

#### **3.8.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel-variabel secara operasional dan berlandaskan karakteristik yang di amati. Definisi operasional yang terkait dalam penelitian ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Gaya belajar	Hasil pengisian kuesioner yang diakumulasikan berapa banyak subyek memilih jawaban dengan kode V-A-R-K.	Mengisis kuesioner	Kuesioner	1 = Visual 2 = Auditori 3 = <i>Read/write</i> 4 = Kinestetik	nominal
Hasil Indeks prestasi kumulatif (IPK)	Indeks prestasi kumulatif yang digunakan adalah IPK semester 6 pada mahasiswa angkatan 2012.	Penghitungan nilai semester 1 sampai semester 6	Data base	1 = Memuaskan (2,00-2,75) 2 = Sangat memuaskan (2,76-3,50) 3 = Dengan pujian (3,51-4,00)	Ordinal

Sumber: Panduan Umum Universitas Lampung 2010.

### 3.9. Pengolahan Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang diperoleh, agar data-data tersebut dapat dipahami tidak hanya oleh penulis, tetapi dapat juga dipahami oleh orang lain.

#### 1. *Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

#### 2. *Scoring*

*Scoring* merupakan pemberian skor terhadap butiran-butir pertanyaan dalam kuisisioner. Dalam setiap pertanyaan dalam kuisisioner tersebut



terdapat 4 (empat) butir jawaban a, b, c, dan d yang harus dipilih oleh responden.

### 3.10. Analisis Data

#### 1. Analisis univariat

Analisis univariat memiliki fungsi untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang pada umumnya analisis ini hanya menunjukkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik variabel bebas berupa gaya belajar dan variabel terikat berupa indeks prestasi kumulatif (IPK).

#### 2. Analisis bivariat

Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian adalah uji *Chi-Square* dengan variabel *independent* berupa skala nominal dan variabel *dependent* berupa skala ordinal.

### 3.11. Etika Penelitian

Masalah etika harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

#### 1. *Informed consent*

Adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yang menjadi subjek penelitian. *Informed consent* diberikan sebelum peneliti melakukan penelitian dan lembaran inform consent disertakan dalam

kuesioner. Tujuan *informed consent* adalah agar responden mengerti tujuan penelitian, dan dampaknya bagi responden. Jika responden tidak bersedia ikut dalam penelitian maka peneliti harus menghormatinya.

## 2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Etika penelitian ini bertujuan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden, melindungi dan menghormati hak responden untuk menolak penelitian dan ditunjukkan pernyataan persetujuan mengikuti penelitian.

## 3. Mengajukan Kaji Etik

Peneliti mengajukan kaji etik ke bagian Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan melalui beberapa perbaikan dan telah di setujui oleh Pengkaji Etik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

## 4. Persetujuan Etik

Setelah mengajukan kaji etik ke bagian Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, diperoleh persetujuan etik No: 161/UN26/8/DT/2016.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, tentang hubungan gaya belajar terhadap IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Gaya belajar kinestetik dominan digunakan dibandingkan gaya belajar yang lainnya.
3. Kategori IPK sangat memuaskan lebih dominan, sebesar 40,1% dari seluruh responden.

#### **5.2. Saran**

1. Diharapkan untuk mahasiswa agar mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing dan dapat memaksimalkan bagaimana cara belajar yang tepat.



2. Metode pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk lebih beragam cara tidak hanya jenis dan item dalam pembelajaran perkuliahan tetapi juga cara penyampaian mengingat tidak semua mahasiswa memiliki gaya belajar yang sama.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan. 2016. IPK Minimal FK Unila 2,75. [online] Diakses tanggal 18 Maret 2016. Website: <http://fk.unila.ac.id>
- Afrizal. 2009. *Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori dan Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.
- Agustama. 2013. *Identifikasi Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 14 Malang*. Skripsi. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ahmadi A , Widodo S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Saud LM. 2013. Learning Style Preference Of First Years Dental Student at King Saud University in Riyadh, Saudi Arabia: Influence of Gender and GPA. *Journal Dental Education* 77 (10): 1371-8.
- Flaming, Mills. 2015. VARK a Guide To Learning Style. [online] Diakses tanggal 28 September 2015. Website: <http://vark-learn.com>
- Flaming, Millss. 2016. VARK a Guide To Learning Style. [online] Diakses tanggal 7 Maret 2016. Website: <http://vark-learn.com>
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Bahri S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fuad. 2015. Gaya Belajar Kolb dan Percepatan Belajar. *Psikologi Forum UMM*. 3(1):1-6.
- Gagne, Robert. 1977. *The Conditions of Learning*. New York : Holt, Rinehart and Winston.

- Ghufron, Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group.
- Gilakjani, Pourhossein A. 2012. Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Style and Their Impact on English Language Teaching. *Journal of Studies In Education* 2 (1) : 104-113.
- Gomez J. 2000. Gaya Pembelajaran : Satu Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tigaen* 2(3):40-49.
- Gunawan A. 2004. *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hardiansyah. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. [online] Diakses pada tanggal 7 Maret 2016. Website <http://eprint.undip.ac.ad>
- Harsono. 2004. *Pengantar Problem Based Learning*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM.
- Jagantara IM, Adnyana PB, Widyanti NL. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* 4(1): 1-13.
- Kamdi W. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Karlina, Ashyar, Asrial. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran PBL Muatan Lokal dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi di Kelas VII SMP. *Jurnal Edu-Sains*. 3(2):8-11.
- Kasmirawati S. 2013. *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Kusumayanti RF. 2009. *Pengaruh Presepsi Siswa Tentang Metode Guru Mengajar dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lisiswanti R. 2014. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung* 4(7):6-11.
- Marzoan. 2016. Gaya Belajar Felder-Silverman dan Hasil Belajar Sains Di Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Malang*. 14(3):233-239.



- Nasution. 2009. *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazif I, Sary FP. 2012. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Di Prodi MBTI Institut Manajemen Telkom)*. Tugas Akhir. Bandung: Institut Manajemen Telkom.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No. 49 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Porter B, Hernacki M. 2004. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyamandan Menyenangkan, (Quantum Learning: Unleashing The Genius In You)*. Bandung: Kaifa.
- Prasetya DF. 2012. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rakhmat J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra O, Lisiswanti R. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan Klini di Institusi Pendidikan Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Unila*. 5(9):104-109.
- Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Susila, Suyanto, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta : Bursa Ilmu.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta:Rineka Cipta.
- Subini N. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sudjana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi. 2008. *Progressive Learning*. Bandung: MQS Publishing.
- Susilo. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Syah M. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rasdakarya.

- Unila. 2010. *Panduan Umum Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung.
- Unila. 2012. *Peraturan Akademik Dan Tata Pergaulan Warga Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami GP. 2014. *Gambaran Gaya Belajar Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2009-2013 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Virgianti RW, Liestyningrum W. 2015. *Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya*. Surabaya: STIKES Hang Tuah Surabaya.
- Wingkel WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yamin M. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Putra Grafika.